

PERANCANGAN INTERIOR HOTEL SATYA GRAHA DENGAN PENDEKATAN PRINSIP GREEN DESAIN

Windu Jati Wibowo
Winduaja12@gmail.com

Abstrak

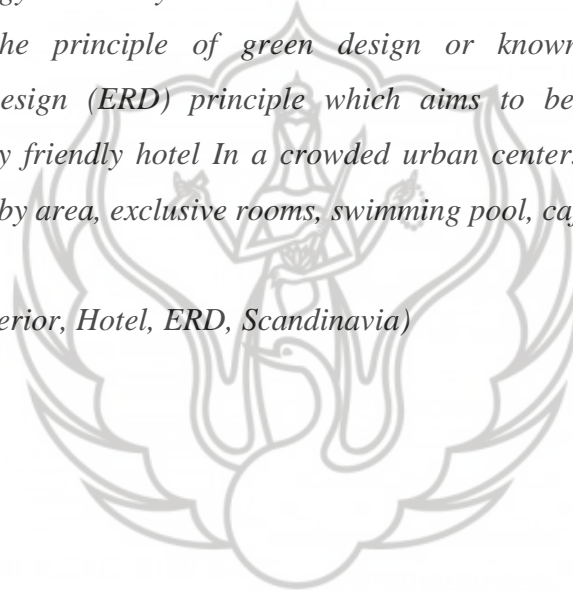
Yogyakarta merupakan salah satu tujuan wisata yang sudah terkenal di Indonesia. Hal ini yang mendorong pembangunan infrastruktur atau pembangunan Hotel semakin gencar di Yogyakarta. Seperti Hotel Satya Graha yang berlokasi di tengah perkotaan yang padat penduduk, kurangnya tanaman hijau, serta area tersebut banyak ditemui hotel-hotel kelas bintang 3 lainnya yang menjadi pesaing bisnis. Oleh karena itu gaya Skandinavia yang di padukan dengan tema blangkon Jogja semoga dapat mengangkat ciri khas kota Yogyakarta yang bertujuan menarik perhatian para wisatawan, serta mengusung prinsip green desain atau yang dikenal dengan prinsip Environmentally Responsible Design (ERD) yang bertujuan untuk menjadi pelopor hotel ramah lingkungan di tengah perkotaan padat penduduk. Perancangan ini mencakup interior area lobby, kamar eksklusif, kolam renang, café dan restaurant.

(Kata Kunci : Interior, Hotel, ERD, Skandinavia)

Abstract

Yogyakarta is one of the most famous tourist destinations in Indonesia. This is what drives infrastructure development or hotel development more and more intense in Yogyakarta. As Hotel Satya Graha is located in the middle of a densely populated urban area, the lack of greenery, as well as the area is found many other 3 star class hotels that become business competitors. Therefore, the Scandinavian style combined with Jogja blangkon theme can hopefully lift the hallmark of Yogyakarta city that aims to attract the attention of tourists, as well as carrying the principle of green design or known as Environmentaly Responsible Design (ERD) principle which aims to become the pioneer of environmentally friendly hotel In a crowded urban center. This design includes the interior lobby area, exclusive rooms, swimming pool, café and restaurant.

(Keywords: Interior, Hotel, ERD, Scandinavia)



PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur atau pembangunan Hotel semakin gencar di Yogyakarta. Hal ini terjadi karena Yogyakarta merupakan salah satu tujuan wisata yang sudah terkenal di Indonesia, kota ini mempunyai wisata alam yang tak kalah indah dari kota terkenal lain dan masih menjunjung tinggi adat dan istiadat serta budaya tradisional, selain itu Kota Yogyakarta juga terkenal akan pusat perbelanjaan seperti kerajinan, pakaian tradisional serta wisata kuliner yang sangat digemari oleh wisatawan lokal maupun asing.

Maka dari itu perkembangan Hotel di Yogyakarta banyak ditemui di berbagai sudut kota. Seperti Hotel Satya Graha yang beralamat di jalan veteran No 147 Umbulharjo Yogyakarta ini mempunyai tempat yang cukup strategis karena hanya membutuhkan beberapa menit saja untuk menuju ke pusat kota.

Dengan adanya pemindahan terminal bus pada area tersebut maka semua hotel dikawasan tersebut menjadi sepi pengunjung begitu juga dengan Hotel Satya Graha . Melihat kondisi tersebut, pengelola Hotel Satya Graha perlu merenovasi bangunan hotel dengan konsep yang baru sehingga dapat membangkitkan kembali kejayaan Hotel Satya Graha, hotel yang ramah lingkungan, hotel yang mampu bersaing dengan hotel di sekitarnya dan menarik pengunjung lebih banyak lagi.

Cakupan perancangan tugas akhir karya desain ini adalah lantai satu Hotel Satya Graha yang terdiri dari area *Lobby* utama atau *Receptionist*, *kamar eksklusif*, *kolam renang*, *café* dan *restaurant* untuk menjadi objek perancangan tugas akhir interior.

METODE PERANCANGAN

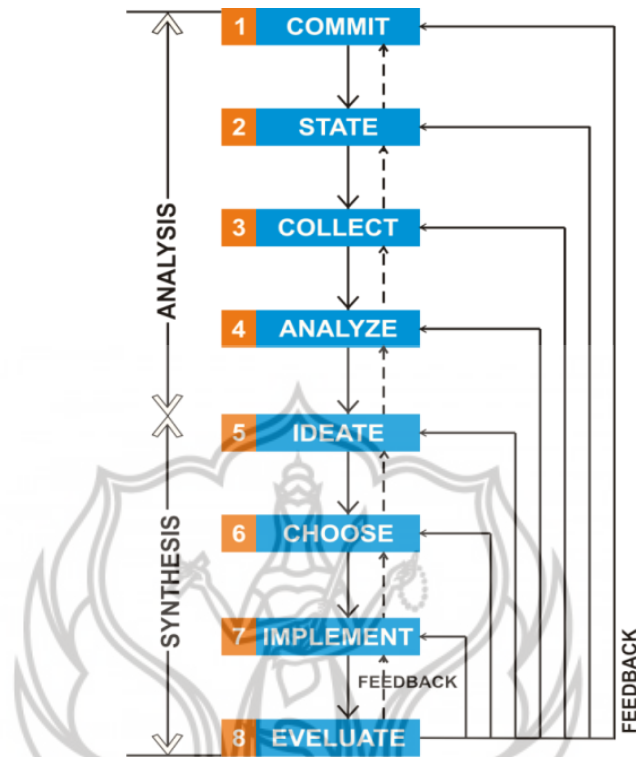


Diagram 1. Diagram proses perancangan (Killmer,1992)

Pola pikir perancangan kali ini menggunakan metode proses desain yang diterapkan oleh Rosemary Killmer yang ditulisnya pada buku *Designing Interior* (1992 :156).

Proses desain adalah sekumpulan urutan tahapan yang memiliki hubungan timbal balik pada tiap tahap penyusunnya. Proses desain menurut Killmer terbagi pada dua tahap utama yaitu analisis dan sintesis. Dua tahap ini kemudian dibagi kepada beberapa tahap yang lebih spesifik. Tahap analisis terdiri dari tahap *commit*, *state*, *collect*, *analyze*. Sedangkan tahap synthesis terdiri dari tahap *ideate*, *choose*, *implement*, *evaluate*.

- a. *Commit* adalah mengidentifikasi permasalahan. Mengenali prioritas permasalahan pada proyek Hotel Satya Graha.

- b. *State* adalah menetapkan masalah, dengan cara membuat *checklist* permasalahan apa saja yang harus diselesaikan pada sebuah proyek, kemudian membuat *perception list*, berupa pihak mana saja yang perlu diambil pendapatnya terhadap proyek yang sedang dilaksanakan. Terakhir dengan melakukan *visual diagram*, merangkum *goal* yang ingin dicapai dari list masalah-masalah, objektifitas yang harus tercapai, dan pernyataan permasalahan yang akan diolah pada tahap selanjutnya dalam bentuk diagramatik.
- c. *Collect* adalah mengumpulkan fakta dan informasi Hotel Satya Graha dengan cara survey lokasi dan interview dengan pengelola hotel.
- d. *Analyze* adalah menganalisa masalah dari data yang telah dikumpulkan. Dengan membuat diagram hubungan antar ruang dengan diagram *bubble* dan diagram *matrix*. Pada diagram dimasukkan aspek-aspek penting seperti kategorisasi zona, hubungan ruang, sirkulasi, *view*, dan sebagainya.
- e. *Ideate* adalah mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep. Pada konsep skematik sudah ditentukan pembagian ruang dan sirkulasi secara lebih jelas dan spesifik dibanding sketsa diagram *bubble* pada tahap sebelumnya.
- f. *Choose* adalah memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang ada.
- g. *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.
- h. *Evaluate* adalah meninjau desain yang dihasilkan, apakah telah mampu menjawab brief serta memecahkan permasalahan.

HASIL

1. Data Lapangan



Foto 1. Fasad Hotel Satya Graha
(sumber:dokumentasi penulis)



Foto 2. Fasad Hotel Satya Graha
(sumber:dokumentasi penulis)



Foto 3. Entrance Hotel Satya Graha
(sumber:dokumentasi penulis)



Foto 4. Cafe Hotel Satya Graha
(sumber:dokumentasi penulis)



Foto 5. Receptionist Hotel Satya Graha
(sumber:dokumentasi penulis)



Foto 6. Kolam renang Hotel Satya Graha
(sumber:dokumentasi penulis)

Ruang Lingkup Perancangan

2. Permasalahan Desain

no		Luas Ruang	Pembagian Area		Pengguna Ruang	Fasilitas
1	<i>Loby & receptionist</i>	380 m ²	Receptionist	Area memesan	Staff & karyawan, serta seluruh tamu hotel	1 Meja receptionist 1 storage 3 Kursi kerja 3 Computer set 3 Telephone 11 sofa tunggu tipe a 4 sofa tunggu tipe b 2 coffe table
			Lobby utama	Area masuk dan tunggu		
			Lobby	Pengecekan barang		
2	<i>Café & Restaurant</i>	483,2 m ²	Cafe	Cafe & Restaurant Indoor	Staff & karyawan, serta seluruh tamu hotel	1 Buffet & cashier 1 Meja bar 10 Kursi bar 1 Kitchen set bar 1 Telephone 2 Sound system information 54 kursi makan 3 sofa makan tipe a 15 Dinning table 1 2 Dinning table 2 1 storage
3	<i>Swimingpool</i>	405 m ²			Karyawan kolam renang, pamusaji	15 kursi malas 5 meja outdoor
4	<i>Kamar eksklusif</i>	30 m ²			Pelayan kamar,	1 kasur besar 1 tv ukran 42 in 1 set kursi dan meja 1 almari pakaian ac

Tabel 1. Lingkup perancangan
(sumber: manajemen hotel)

Permasalahan desain yang dapat disimpulkan dari analisis, data lapangan, dan data literature adalah :

- a) Bagaimana menciptakan interior hotel yang terkesan rindang sehingga tamu menjadi nyaman, dengan menerapkan prinsip green design.
- b) Bagaimana menciptakan zoning dan sirkulasi agar dapat memaksimalkan ruang yang ada pada perancangan interior hotel.
- c) Bagaimana memunculkan icon Jogja yang mampu mencirikan kota Yogyakarta pada perancangan Hotel Satya Graha
- d) Bagaimana merancang hotel yang mampu meningkatkan daya tarik wisatawan dengan memasukan gaya interior *ter-update*.

PEMBAHASAN

A. Konsep Desain

1. Tema

Tema yang digunakan pada pengerjaan proyek interior hotel satya graha yaitu adalah blangkon jogja, blangkon adalah salah satu bagian dari pakaian adat kota Yogyakarta. Blangkon adalah tutup kepala yang terbuat dari batik dan digunakan oleh kaum pria sebagai bagian dari pakaian tradisional Jawa. Setiap daerah mempunyai jenis blangkon yang berbeda.

Kemudian menjadikan salah satu filosofi masyarakat jawa yang pandai menyimpan rahasia, tidak suka membuka aib orang lain atau diri sendiri karena ia akan serapat mungkin dan dalam bertutur kata dan bertingkah laku penuh dengan kiasan dan bahasa halus, sehingga menjadikan mereka selalu berhati-hati tetapi bukan berarti berbasa-basi, akan tetapi sebagai bukti keluhuran budi pekerti orang jawa. Dengan filosofi blangkon jogja yang dipadukan dengan prinsip green design diharap mampu memberikan suasana baru, yang dapat mengangkat cirikhas kota jogja namun tidak menghilangkan hotel yang ramah lingkungan.

2. Gaya

gaya yang diambil dalam proyek hotel satya graha ini adalah gaya Skandinavia. Pergerakan desain ini ditandai dengan karakteristik desain yang sederhana dan mengedepankan fungsi. Karena gaya Skandinavia adalah ramah lingkungan dan sehat, maka tidak mungkin untuk membayangkan ruangnya tanpa banyak tanaman hias dan bunga. Tanaman hias dapat menghiasi sebagian besar kamar dan terletak di tempat yang nyaman. Dengan warna dominan putih yang membuat ruangan menjadi lebih terang sehingga mengurangi penggunaan lampu, yang berfungsi untuk mmenghemat energy listrik

3. Warna Perancangan

Warna dalam perancangan hotel satya graha yaitu meggunakan warna terang yang diambil dari gaya skandinavia yang mendominasi warna putih diikuti dengan warna netral seperti abu abu, dan menggunakan warna hijau yang terambil dari prinsip green desain agar memperoleh suasana yang sejuk dan nyaman. Tak lupa warna coklat dan hitam yang terambil dari warna tema blangkon untuk menambah kombinasi yang menarik untuk dipadukan dalam sebuah desain.



Gambar 1. Perancangan warna
(sumber : dokumen penulis)

4. Material Perancangan

Material terpakai adalah material yang ramah lingkungan, berkuwalitas baik, mudah dalam perawatan, untuk menunjang interior ramah lingkungan.



Gambar 2. Material bangunan

(sumber: <http://woodsgold.com/index.htm>)

B Desain Akhir



Foto 7. Cafe Hotel Satya Graha

(sumber:dokumentasi penulis)

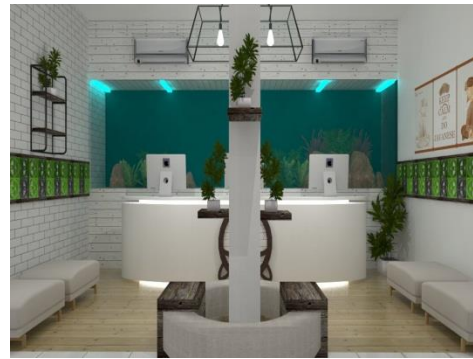


Gambar 3. Hasil Redesign Cafe

(sumber:dokumentasi penulis)



Foto 8. Receptionist Hotel Satya Graha
(sumber:dokumentasi penulis)



Gambar 4. Hasil Redesigm Receptionist
(sumber:dokumentasi penulis)

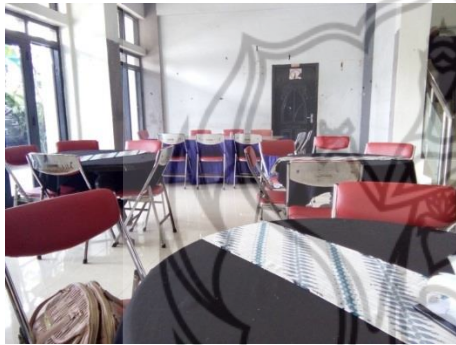
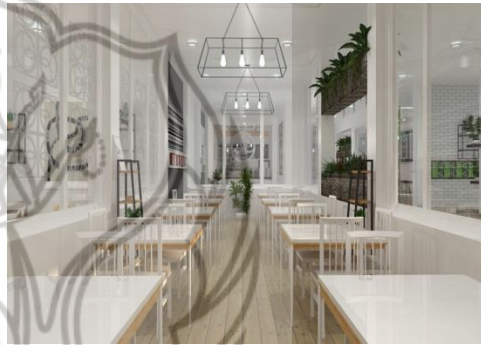


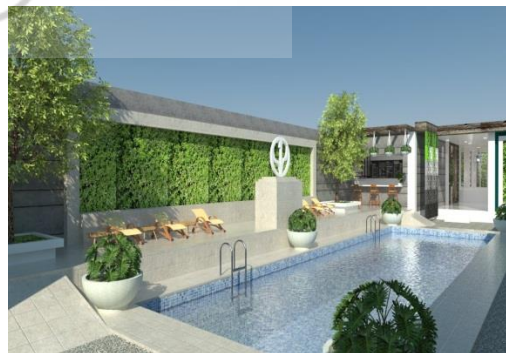
Foto 9. Restaurant Hotel Satya Graha
(sumber:dokumentasi penulis)



Gambar 5. Hasil Redesign Restaurant
(sumber:dokumentasi penulis)

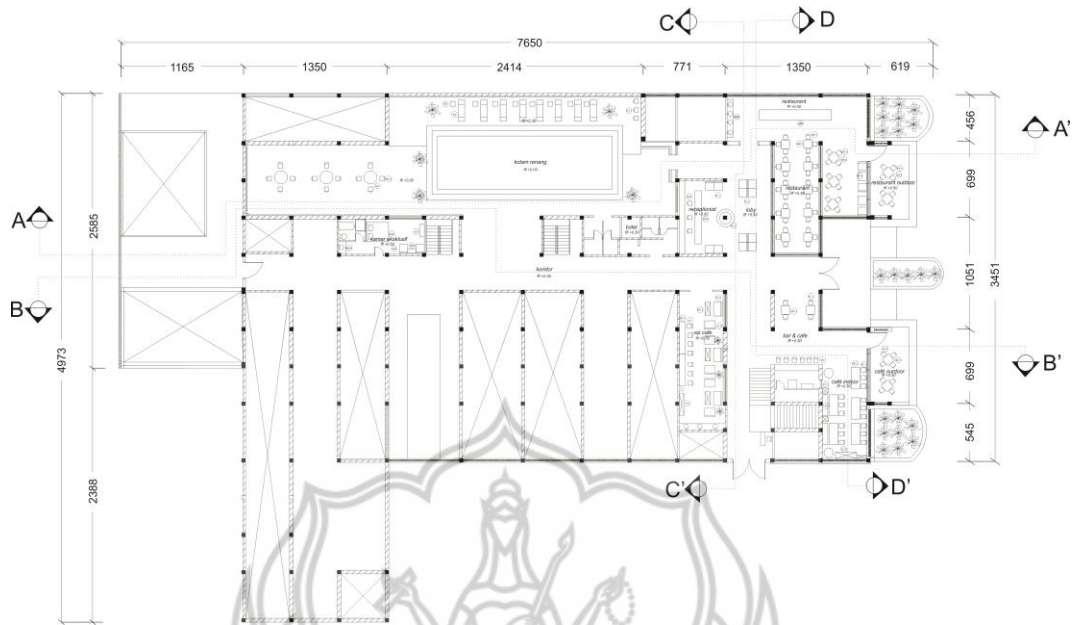


Foto 10. Receptionist Hotel Satya Graha
(sumber:dokumentasi penulis)



Gambar 6. Hasil Redesign Kolam renang
(sumber:dokumentasi penulis)

1. Layout



Gambar 7. Hasil Redesign Layout Hotel
(sumber : dokumen penulis)

2.Detail Khusus

a. Desain *custom* furniture



Gambar 8. Custom Furniture- Meja Prasmanan
(sumber : dokumen penulis)



Gambar 9. Custom Furniture- Rak Pot
(sumber : dokumen penulis)



Gambar 10. Custom Furniture- Sofa Loby
(sumber : dokumen penulis)

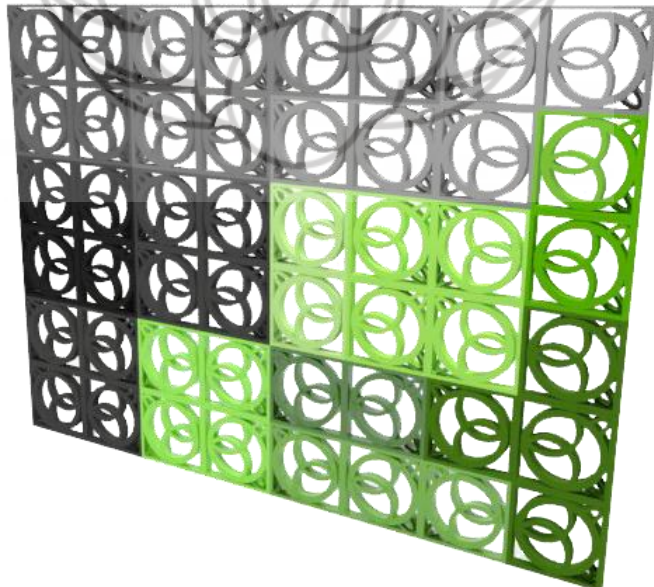


Gambar 11. Custom Furniture- Meja Receptionist
(sumber : dokumen penulis)



Gambar 12. Custom Furniture- Meja Restaurant
(sumber : dokumen penulis)

b. Desain *custom* elemen khusus



Gambar 13. Elemen Khusus-Ventilasi Udara
(sumber : dokumen penulis)



Gambar 14. Elemen Khusus- Aksesoris Ruangan
(sumber : dokumen penulis)

KESIMPULAN

Hotel Satria Graha adalah hotel dengan karakter khusus dengan orientasi desain alami bertema skandinavia dengan mengusung prinsip green design. Dasar pertimbangan konsep tidak terlepas dari fungsi serta lingkungan dan karakteristik budaya dimana tempat Hotel itu berada. Fungsi Hotel sebagai tempat pelayanan bagi wisatawan Yogyakarta dengan ciri khas yang ditampilkan akan membuat pengunjung merasa puas dalam menikmati pelayanan dan merasakan harmoni keselarasan budaya di Yogyakarta. Konsep desain sangat penting dalam perencanaan untuk memenuhi tuntutan estetika, kritik sosial, dan fungsional, dari perancangan interior Hotel Satya Graha, dapat disimpulkan bahwa :

Bentuk pengaplikasian konsep sustainable dengan tema blangkon jogja dan prinsip green design pada Hotel Satya Graha agar dapat dinikmati oleh setiap pengunjung adalah dengan cara menampilkan suasana alam di dalam interiornya yang muncul dari unsur vertical garden dan pengaplikasian tanaman pada media tertentu dan pemakaian material yang ada diseluruh bagian Interior maupun eksterior dan juga memperkuatnya dengan memberikan nilai positif dari pemanfaatan dan pemeliharaan alam lingkungan.

Salah satu keberhasilan pada sebuah Lobby,cafe,kolam renang, kamar eksklusif, restaurant adalah pelayanan dan kebutuhan aktivitas dapat terpenuhi dengan baik. Agar kebutuhan aktivitas dapat terpenuhi pada hotel satya graha adalah dengan mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan permasalahan yang ada dilapangan. Konsep yang digunakan adalah “ gaya Skandinavia dengan tema blangkon jogja dengan prinsip green design. Dengan konsep ini teraplikasi pola sirkulasi yang lapang dengan akses yang jelas dan saling mendukung antara zona-zona yang terkait sehingga aktivitas yang berlangsung pada setiap area dapat berjalan dengan lancar tanpa mengganggu aktivitas disekitarnya, hal ini tentunya akan mendukung untuk menciptakan kesegaran dan kenyamanan pada area dimata setiap pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Google search, <http://woodsgold.com/2016/10/index.htm>

Google search, <http://desaininterior.me/2014/11/inspirasi-interior-restoran-bergaya-scandinavia/>)

Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (1992). *Designing Interior*. United States of America: Thomson Learning,inc.